

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN  
INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau)**

**Hijratul Aswad, Amir Hasan & Novita Indrawati**

**Magister Akuntansi FEB Universitas Riau**

**Email: hijratul\_aswad12@yahoo.co.id**

**ABSTRACT**

*The purposes of this study were obtained empirically about influences of information asymmetry, adherence to the rules of accounting and compliance compensation to the tendency of accounting fraud with the effectiveness of internal control as a moderating variable. Empirical studies were conducted on private oil palm plantation companies in Riau Province. The number of samples in this study were 93 respondents selected based on non-probability sampling method with the determination of convenience sampling. In testing the hypothesis using Partial Least Square (PLS) analysis. The results of this study indicate that information asymmetry has a positive effect on the tendency of accounting fraud. adherence to accounting rules and compliance compensation have a negative effect on the tendency of accounting fraud. While the effectiveness of internal controls moderates the positive influence of information asymmetry and the negative influence of compensation on the tendency of accounting fraud. But the effectiveness of internal control did not moderate the negative influence of compliance to accounting rules on the tendency to accounting fraud.*

*Keywords : Asymmetry information, adherence to the rules of accounting, compliance compensation, tendency of accounting fraud, internal control as a moderating variable.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui secara empiris tentang pengaruh asimetri informasi, kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan efektivitas pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Studi empiris dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta di Provinsi Riau. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 responden yang dipilih berdasarkan metode non-probability sampling dengan penentuan convenience sampling. Dalam menguji hipotesis menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi asimetri memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan kompensasi kepatuhan memiliki efek negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan efektivitas pengendalian internal memoderasi pengaruh positif asimetri informasi dan pengaruh negatif kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi efektivitas pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh negatif dari kepatuhan terhadap aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci:** Asimetri informasi, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, kompensasi kepatuhan, kecenderungan kecurangan akuntansi, efektivitas pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana informasi sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan pengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang disajikan oleh pelaku bisnis sangat diharapkan oleh para pengguna laporan keuangan agar tidak menyesatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Sedangkan bagi investor laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat bagi manajemen untuk pelaksanaan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan (Fajria, 2010). Dengan demikian, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK No.01 Paragraf ke 24 menyebutkan tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2015).

Namun kenyataannya manajer masih gagal dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang akan tampil dalam laporan keuangan tidak akan memuaskan, untuk menutupi hal tersebut terkadang manajemen rela melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik (Dwi *et al.*, 2014). Tentu tindakan penyimpangan pada laporan keuangan perusahaan seperti ini akan menjadikan informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Wilopo (2006) yang mengatakan bahwa kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia. Misalnya pada tahun 1998 sampai 2012 telah banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan publik dengan melibatkan persoalan pelaporan keuangan yang pernah diterbitkannya yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

Wilopo (2006) mengatakan bahwa perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Nicholson (1997: 487-489) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Menurut Prayogo (2009), adanya asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Wilopo (2006) mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar.

Disamping ketaatan pada aturan akuntansi, perusahaan hendaknya juga memperhatikan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Karena

kesesuaian kompensasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kompensasi yang sesuai individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan kecurangan dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Untuk menekan kecenderungan kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut diatas dibutuhkan suatu pengawasan atau pengendalian internal yang efektif. Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan yang terjadi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil (Adelin dan Fauzihardani, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah asimetri informasi positif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ? (2) Apakah ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ? (3) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ? (4) Apakah keefektifan pengendalian internal memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? (5) Apakah keefektifan pengendalian internal memperkuat pengaruh negatif ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ? (6) Apakah perilaku keefektifan pengendalian internal memperkuat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?.

## KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Widyaningdyah, 2001). Hal tersebut menyebabkan prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Dalam keadaan seperti ini prinsipal membutuhkan informasi yang dimiliki oleh agen mengenai keadaan perusahaan dan kinerja agen itu sendiri. Sehingga asimetri membuat manajemen cenderung berlaku curang dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi prinsipal demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi.

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969) . Kohlberg (1969) memperluas pandangan dasar ini dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan. Kohlberg (1969) menggunakan cerita-cerita tentang dilema moral dalam penelitiannya dan ia tertarik pada bagaimana orang-orang akan menjustifikasi tindakan-tindakan mereka bila mereka berada dalam persoalan moral yang sama. Kohlberg (1969) kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang

dimunculkan ke dalam enam tahap yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.

Manajemen merupakan kumpulan individu yang juga memiliki tahapan moral. Pada tahap konvensional, pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan yang dalam penelitian ini adalah aturan akuntansi sebelum akhirnya terbentuk kematangan moral manajemen yang tinggi pada tahap pasca-konvensional.

Manajemen pada tahapan pasca-konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial. Karena adanya tanggung jawab sosial, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green serta Mitchell (1979). Mereka berpandangan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Teori ini tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain (Waworuntu, 2003). Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemimpin ataupun orang yang diberikan wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Termasuk tindakan tidak etis maupun kecurangan yang terjadi. Faktor-faktor seperti pengendalian internal dan kompensasi merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang memberikan manfaat yang menguntungkan mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus, mempertahankan jabatan dan lain-lain, termasuk kebijakan dalam pemberian deviden kepada pemegang saham (Khang, 2002). Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Wilopo, 2006).

H1: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Ketaatan pada aturan akuntansi ditunjukkan dengan sikap dan perilaku seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya. Dengan melaksanakan ketaatan pada aturan akuntansi, seorang penanggungjawab penyusunan pelaporan

keuangan akan menghindarkan terjadinya kecenderungan kecurangan dalam akuntansi.

Pada teori perkembangan moral Kohlberg (1969), moralitas manajemen yang tinggi juga didukung pada ketaatan aturan yang berlaku. Dalam teori tersebut pada tahap pasca konvensional, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan adalah kekuatan pasar serta kekuatan regulasi (Foster, 1986). Regulasi ini mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai aturan atau standar akuntansi kepada para pihak yang membutuhkan. Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan pada instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Dengan demikian suatu instansi atau perusahaan semakin penanggung jawab penyusunan laporan keuangan melaksanakan aturan akuntansi, atau semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan. Taatnya manajemen terhadap aturan akuntansi juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi dengan baik dan benar sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu memberikan informasi yang handal dan akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, semakin perusahaan tidak mentaati aturan akuntansi, semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:  
H2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Kecurangan akuntansi dapat terjadi ketika seorang karyawan merasa tidak puas atas kompensasi yang ia terima dari apa yang telah mereka kerjakan. Tindakan kecurangan akuntansi tersebut dilakukan karyawan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan untuk pribadi.

Dalam teori atribusi, dikatakan bahwa tindakan seseorang dalam organisasi dipengaruhi oleh atribut penyebab (Waworuntu, 2003). Tindakan curang yang dilakukan seseorang disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka kerjakan. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan curang.

Karena jika para karyawan tidak puas atas kompensasi yang diterimanya maka akan berdampak terhadap organisasi. Artinya jika ketidakpuasan tersebut

tidak diselesaikan dengan baik, maka setiap karyawan menyatakan keinginan untuk memperoleh kompensasi yang sesuai. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, *et al.*, 1997). Hal ini sama dengan hasil penelitian Predita *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:  
H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan keefektifan pengendalian internal sebagai variable moderasi**

Teori keagenan (Jensen and Meckling) sering digunakan untuk menjelaskan asimetri informasi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan juga disaat prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham (Aranta, 2013).

Untuk menghadapi itu semua tentu diperlukan suatu keefektifan pengendalian internal sehingga bisa meminimalisir terjadinya hal yang disebutkan diatas tadi. Dengan adanya pengendalian internal, maka tindakan kecurangan akan berkurang. Jika keefektifan pengendalian internal baik, maka perilaku fraud akan menurun. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Fauwzi, 2011). Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan fraud.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : Keefektifan pengendalian internal dapat memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan keefektifan pengendalian internal sebagai variable moderasi**

Roberts *et al.*, (2002) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir, melalui antara lain kode etik, dan ketaatan atas aturan akuntansi, akan memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan. Mentaati aturan akuntansi juga berarti bahwa para karyawan yang bekerja diperusahaan atau penanggung jawab penyusunan laporan keuangan bersikap jujur, dan berterus terang dalam mengungkap kejadian atau transaksi keuangan yang terjadi didalam perusahaan, bersikap objektif serta bebas dari berbagai benturan kepentingan.

Namun, sebagaimana diketahui bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya peluang untuk melakukan hal tersebut, yang salah satunya peluang untuk melakukan hal yang bertentangan dengan ketaatan pada aturan akuntansi tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Fawzi, 2011)

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:  
H5: Keefektifan pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh negatif ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan keefektifan pengendalian internal sebagai variable moderasi**

Dalam teori atribusi, tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab (Waworuntu, 2003). Seseorang cenderung akan mengeluarkan potensi terbaiknya untuk mendapatkan kompensasi. Kompensasi merupakan hal yang bisa mempengaruhi tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Seseorang cenderung berperilaku curang untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dengan adanya kompensasi yang sesuai yang diberikan kepada manajemen, maka diharapkan manajemen cenderung bertindak sesuai keinginan perusahaan dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan kompensasi. Kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan organisasi (Luthans, 2011:90).

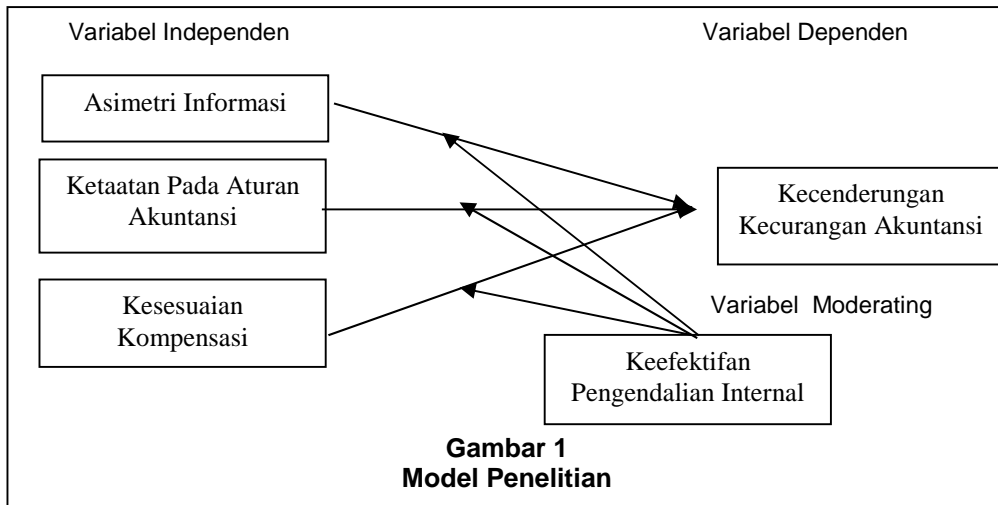
Pemberian kompensasi yang sesuai serta diperkuat dengan pengendalian internal yang efektif tentu akan membuat manajemen perusahaan berbuat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Wright (2001) yang menyatakan bahwa insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku curang manajemen perusahaan. Penelitian ini berpendapat bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan kecurangan manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H6: Keefektifan pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Model Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan model penelitian seperti dalam gambar 1.



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini diwakili oleh kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini diwakili oleh Asimetri Informasi, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi. Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah salah satu atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (IAPI, 2013). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pernyataan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001). Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

Asimetri informasi dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Asimetri Informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak principal sebagai pengguna informasi (Scoot, 2009). Dengan adanya asimetri informasi ini, manajemen sering memanfaatkan untuk keuntungan mereka dan merugikan pihak luar perusahaan. Instrumen yang digunakan dalam mengukur asimetri informasi ini terdiri dari enam item pernyataan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1-5.

Ketaatan pada aturan akuntansi menggunakan Instrumen yang digunakan dalam mengukur ketaatan pada aturan akuntansi ini terdiri dari tujuh item pernyataan dari IAI yang dikembangkan oleh Wilopo (2006). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1-5. digunakan untuk mengukur respons dari responden.

Menurut Shopiadewi (2006), dalam Fauwzi (2011) sistem kompensasi adalah sistem penghargaan financial (upah pembayaran) dirancang agar mampu menarik perhatian, mempertahankan, dan mendorong karyawan agar bekerja dengan produktif. Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari Gibson, (1997) terdiri dari enam item pernyataan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5.



Keefektifan pengendalian internal dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderating. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998 dalam Fauwzi, 2011). Instrumen yang digunakan dalam mengukur asimetri informasi ini terdiri dari lima item pernyataan dari IAI (2001) perihal pengendalian internal yang kemudian dikembangkan oleh Wilopo (2006). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1-5.

### Penentuan Sampel dan Metode Analisis

Sampel dari penelitian ini yaitu manajer dan staff keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang ada di provinsi Riau. Pemilihan sampel tersebut karena jabatan tersebut bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan sebuah perusahaan yang di dalamnya termasuk perencanaan, penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada 2 hal yang dilakukan yaitu: Menilai *outer model* atau *measurement model* dan Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden di sini, yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>JENIS KELAMIN</b>		
Pria	49	53%
Wanita	44	47%
<b>UMUR</b>		
Kurang Dari 22 Tahun	18	19%
22 – 30 Tahun	29	31%
30 – 38 Tahun	20	22%
38 – 45 Tahun	14	15%
Lebih dari 45 Tahun	12	13%
<b>JABATAN</b>		
Manajer Keuangan	31	33%
Staff Keuangan	62	67%

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi  
dengan Keefektifan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi  
(Hijratul Aswad, Amir Hasan & Novita Indrawati)**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>PENDIDIKAN</b>		
D3	12	13%
S1	58	62%
S2	13	14%
S3 -	-	
Lainnya	10	11%
<b>PENGALAMAN BEKERJA</b>		
Kurang dari 2 Tahun-	-	
2 – 5 Tahun	46	49%
6 – 10 Tahun	33	36%
11 – 15 Tahun	13	14%
Lebih dari 15 Tahun	1	1%

Jumlah kuesioner yang dijadikan acuan pengolahan data berjumlah 129 eksamplar yang telah dikirimkan pada manager dan staf keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta di provinsi Riau. Namun demikian dari 129 kuesioner yang didistribusikan, hanya 93 saja yang dapat diolah karena memenuhi kelengkapan data, dikarenakan 3 kuesioner tidak lengkap dan 33 kuesioner tidak kembali.

**Tabel 2  
Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AI	93	8	29	20,26	5,499
KPAA	93	11	35	28,58	6,221
KK	93	6	28	12,73	6,586
KPI	93	8	25	19,88	4,876
KKA	93	10	25	11,95	3,631

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan bahwa variabel asimetri informasi mempunyai kisaran teoritis antara 8 sampai dengan 29 dengan nilai rata-rata sebesar 20,26 dan standar deviasi sebesar 5,499. Hal ini menunjukkan suatu kecenderungan jawaban responden cenderung memiliki rentang jawaban yang bervariasi.

Variabel ketaatan aturan akuntansi mempunyai kisaran teoritis antara 11 sampai dengan 35 dengan nilai rata-rata sebesar 28,58 dan standar deviasi sebesar 6,221. Hal ini menunjukkan suatu kecenderungan jawaban responden cenderung memiliki rentang jawaban yang bervariasi.

Berikutnya faktor kesesuaian kompensasi mempunyai kisaran teoritis antara 6 sampai dengan 28. Rata-rata jawaban responden sekitar 12,73 dengan standar deviasi sebesar 6,586. Hal ini menunjukkan suatu kecenderungan jawaban responden cenderung memiliki rentang jawaban yang bervariasi.

Berikutnya keefektifan pengendalian internal mempunyai kisaran teoritis antara 8 sampai dengan 25. Rata-rata jawaban responden sekitar 19,88 dengan standar deviasi sebesar 4,876. Hal ini menunjukkan suatu kecenderungan jawaban responden cenderung memiliki rentang jawaban yang bervariasi.

Selanjutnya kecenderungan kecurangan mempunyai kisaran teoritis antara 10 sampai dengan 25. Rata-rata jawaban responden sekitar 11,95 dengan standar deviasi sebesar 3,631. Hal ini menunjukkan suatu kecenderungan jawaban responden cenderung memiliki rentang jawaban yang bervariasi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis dengan PLS. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Original	Standard	T-	
	Sample	Deviation	Statistic	Keterangan
A-> KKA	-0,967129	0,360435	2,683226	H1 Diterima
KPAA->KKA	-0,905276	0,277233	3,265395	H2 Diterima
KK-> KKA	-0,89094	0,387156	2,301241	H3 Diterima
AI*KPI-> KKA	1,217661	0,46389	2,624891	H4 Diterima
KPAA*KPI-> KKA	0,176867	0,699662	0,252789	H5 Ditolak
KK*KPI-> KKA	-0,805357	0,352575	2,284215	H6 Diterima

Hasil pengujian pengaruh positif Asimetri Informasi (AI) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,967 dengan nilai t sebesar 2,683. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,96 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 5\%$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wilopo (2006) yang memperoleh hasil bahwa dengan adanya asimetri informasi yang tinggi akan memperbesar kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian pengaruh Ketaatan Pada Aturan Akuntansi (KPAA) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,905 dengan nilai t sebesar 3,625. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,96 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 5\%$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan teori perkembangan moral yang dikemukakan ungkapkan oleh Kohlberg (1969) yang menyatakan bahwa pada tahapan moralitas yang lebih tinggi (*postkonvensional*), manajemen akan memperhatikan kepentingan yang lebih luas daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Manajemen lebih memperhatikan nilai-nilai universal yang mentaati peraturan yang ada guna menghindarkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian pengaruh Kesesuaian Kompensasi (KK) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,891 dengan nilai t sebesar 2,301. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,96 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 5\%$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Predita, (2016) yang menyatakan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai dapat meminimalkan

tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi, baik melalui pencurian aset, maupun penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Hasil pengujian Keefektifan Pengendalian Internal (KPI) mampu memperlemah pengaruh positif Asimetri Informasi (AI) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 1,218 dengan nilai  $t$  sebesar 2,625. Nilai tersebut lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,96 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 5%). Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal mampu memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Teori agensi sering digunakan untuk menjelaskan asimetri informasi. Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dengan *agent*. Salah satu permasalahan yang muncul dari *agency problem* adalah terjadinya asimetri informasi yang mampu diatasi dengan satu mekanisme pengawasan atau pengendalian yang efektif. Pengendalian internal yang efektif memainkan peranan penting dalam memonitor kontrak dan mengurangi resiko informasi. Dengan pengendalian internal yang efektif akan mengurangi biaya agensi yang disebabkan oleh perilaku mementingkan diri sendiri oleh karyawan atau manajer dan asimetri informasi.

Hasil pengujian Keefektifan Pengendalian Internal (KPI) mampu memperkuat pengaruh negatif Ketaatan Pada Aturan Akuntansi (KPAA) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,177 dengan nilai  $t$  sebesar 0,253. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu 1,96 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 5%). Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak memperkuat pengaruh negatif ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini diduga karena adanya praktik kolusi di suatu instansi dimana individu yang bertindak bersama-sama dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal, seperti yang dikatakan Wright (2003) dalam Wilopo (2006) menyatakan pendapat bahwa terjadinya berbagai skandal kecurangan di USA bukan dikarenakan insentif, pengendalian dan sistem yang buruk. Insentif, pengawasan dan sistem telah berjalan dengan baik. Kecurangan dan ketidakjujuran para pemimpinlah yang membuat terjadinya skandal kecurangan akuntansi tersebut.

Hasil pengujian Keefektifan Pengendalian Internal (KPI) mampu memperkuat pengaruh negatif Kesesuaian Kompensasi (KK) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,805 dengan nilai  $t$  sebesar 2,284. Nilai tersebut lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,96 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 5%). Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal mampu memperkuat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam teori atribusi (1979) dinyatakan bahwa tindakan seorang pemimpin atau seseorang yang diberikan wewenang akan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Hasil uji statistik yang dijelaskan diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wright (2003) dalam (Najahningrum (2013) yang menyatakan bahwa pemberian insentif, memberlakukan monitoring serta dengan sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku curang oleh karyawan maupun manajemen perusahaan itu sendiri. Jadi, dilakukannya pengendalian internal yang efektif didalam perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi yang telah diberikan perusahaan kepada karyawan guna menekan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan atau manajemen.

## KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan pada aturan akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Kefektifan pengendalian internal memperlemah mampu pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Kefektifan pengendalian internal tidak mampu memperkuat pengaruh negatif ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Kefektifan pengendalian internal mampu memperkuat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya, maka saran yang timbul selama penelitian ini berlangsung sebagai berikut:

1. Kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini diukur dari variabel asimetri informasi, ketaatan pada aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) seperti gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan moralitas manajemen.
2. Ruang lingkup penelitian hanya dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta di provinsi Riau sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi kecenderungan kecurangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta di Provinsi Riau. Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa meneliti perusahaan perkebunan kelapa sawit milik swasta dan pemerintah secara bersamaan.
3. Penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh negatif ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka disarankan pihak perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian yang diterapkan sekarang di perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., dan E. Fauzihardani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi, dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober*.
- Aranta, Petra Zulia. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi mpiris Pemerintah Kota Sawahlunto). Universitas Negeri Padang: Padang.

- Dwi, Yuvita, Agus Purwanto, 2014. Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan?, *Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram*.
- Fajria, Annisa. 2010. Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Jenis Kantor Akuntan Publik Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
- Fauwzi, M. Glifandi Hari. 2011. Analisa Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen & W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3
- Khang, K. dan Tao-Hsien Dolly King. 2002. *Is dividend Policy Related to Information Asymmetry? Evidence from Insider Trading Gains. Working Paper*
- Kohlberg, L. 1969. Stage and Sequence: The cognitive-development approach moral action to socialization. In D. A. Goslin (Ed). *Handbook of socialization theory and research (pp. 347-480)*.
- Luthans, F. 2011. *Organizational Behavior* 12<sup>th</sup> ed. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Predita Arie Ayu Putri dan Soni Agus Irwandi. 2016. The Determinants of Accounting fraud Tendency. *The Indonesian Accounting Review Vol.6, NO. 1, January – Juli 2016, pages 99 – 108*
- Roberts, Clare, Pauline Weetman and Paul Gardon. 2002. *International Financial Accounting: A Comparative Approach*, 2<sup>th</sup> ed. Great Britain: Prentice Hall.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Analysis The Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency (Studies at State University in East Java). *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*
- Waworuntu, Bob. 2003. Determinan Kepemimpinan. *Makara Sosial Humaniora*, Vol. 7, No. 2. Desember.
- Widyaningdyah A. U. 2001. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, h 89-101
- Wilopo. 2006. Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Wright, P., A. Mukherji and Kroll, M.J. 2001. A Reexamination of Agency Theory Assumptions: Extensions and Extrapolations". *Journal of Socio- Economics*, Vol: 30, No. 5, pp. 413-429.